

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK TANI (STUDI KASUS DI KELOMPOK TANI TNAO MAT DESA MNELALETE KECAMATAN AMANUBAN BARAT KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN)

Josua De Fatima Leppa¹, Abdul Syukur², Nirwaning Makleat³ Samrid Neonufa⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana

Email: josualeppa@gmail.com, abdul.syukur@staf.undana.ac.id,

nirwaning.makleat@staf.undana.ac.id, Samrid.nenufa@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife pada program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek penelitian ketua Kelompok Tani, anggota Kelompok Tani dan Penyuluh Pertanian Lapangan Kelompok Tani. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Tani dapat dikatakan cukup baik dari segi penerapan perspektif pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife, pada kelompok tani Tnao Mat terdapat program pemberdayaan masyarakat yaitu pertemuan antara penyuluh pertanian lapangan dengan anggota kelompok tani, dimana terdapat penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan tentang pertanian yang membantu masyarakat tani mengelola sumber daya alam yang dimiliki. Hasil akhir dari program pemberdayaan tersebut yaitu agar anggota kelompok tani mampu secara mandiri meningkatkan kualitas hidup mereka dan tidak bergantung lagi kepada kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang diadakan, terlebih membantu mereka mencari solusi/problem solving terhadap masalah sosial yang dihadapi.

Kata Kunci : Jim Ife, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Tani

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH FARMERS' GROUP PROGRAM (CASE STUDY IN TNAO MAT FARMERS' GROUP, MNELALETE VILLAGE, WEST AMANUBAN DISTRICT, SOUTH CENTRAL TIMOR DISTRICT)

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how Jim Ife's community empowerment theory is applied to community empowerment programs through farmer groups. This research uses a qualitative case study approach with the research subjects being the head of the Farmer's Group, members of the Farmer's Group and the Farmer's Group Field Agricultural Instructor. Data collection was carried out using interview and observation techniques. The results of the research show that the community empowerment process through the Farmer Group program can be said to be quite good in terms of implementing a community empowerment perspective. According to Jim Ife, in the Tnao Mat farmer group there is a community empowerment program, namely meetings between field agricultural instructors and farmer group members, where there is counseling, socialization and training about agriculture that helps farming communities manage their natural resources. The final result of this empowerment program is that farmer group members are able to independently improve their quality of life and no longer depend on the community empowerment program activities being held, especially helping them find solutions/problem solving to the social problems they face.

Keywords: Jim Ife, Community Empowerment, Farmer Groups

PENDAHULUAN

Melihat sektor pertanian di provinsi Nusa Tenggara Timur terkhususnya kabupaten Timor Tengah Selatan, pertanian sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan. Hal ini didukung dengan suatu realita bahwa masyarakat kabupaten Timor Tengah Selatan yang tinggal di pedesaan mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani. Untuk mencapai kemajuan pada sektor pertanian di kabupaten Timor Tengah Selatan peran kelompok tani sebagai lembaga petani sangat diperlukan dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang ada dalam sektor pertanian karena kelompok tani inilah merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Desa Mnelalete merupakan salah satu desa dari kabupaten Timor Tengah Selatan yang mana memiliki sumber daya alam yang melimpah dari kekayaan alam yang dimiliki, namun meskipun demikian sumber daya alam tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Pertumbuhan pertanian tidak dapat berlajuan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan, hal ini dikarenakan berbagai macam persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan keterampilan masyarakat tani yang masih rendah. Sehingga dibutuhkan peran dari pemerintah untuk menyelesaikan masalah tersebut salah satunya adalah dengan pemberdayaan pada kelompok tanisehingga kendala – kendala yang dialami dapat diselesaikan untuk pertumbuhan pertanian ke arah yang lebih baik Di Desa Mnelalete sendiri mayoritas pekerjaan utama masyarakat adalah petani sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka

sangat bergantung pada hasil pertanian. Di Desa Mnelalete kelompok tani 4 Tnao Mat telah berdiri sejak 2019 dan saat ini memiliki 22 anggota dimana 19 anggotanya adalah anggota aktif.. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife (dalam Zubaedi, 2013). Dalam teori tersebut terdapat berbagai perspektif, yaitu perspektif Pluralis, Elitis, Strukturalis dan Post – Strukturalis. Menurut Jim Ife Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif Pluralis yaitu upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main), Sedangkan ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk mempengaruhi kalangan elit dan melakukan konfrontasi serta perubahan pada kalangan elit hal ini karena keterbatasan masyarakat yang disebabkan oleh power dan control yang kuat dari kaum elite tersebut. perspektif structuralis pemberdayaan masyarakat dapat tercapai apabila bentuk – bentuk ketimpangan struktural dapat dieleminir dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan structural, dari perspektif post – structuralis pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan

pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi. Sehingga peneliti ingin menguji permasalahan yang ada pada kelompok tani sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife, apakah diterapkan secara bersamaan atau tidak. Pada kelompok tani Tnao Mat di Desa Mnelalete, peneliti melihat kelompok tani memiliki berbagai macam tanaman pangan seperti sayur – sayuran, kacang dan tomat. Sumber air bersih pada kelompok tani sangat terbatas yang berasal dari mata air, sumur dan sungai dan terkadang juga dibeli dari mobil penjual air bersih. Air bersih tersebut digunakan untuk mengelola tanaman pangan dengan cara tradisional yang meskipun menghasilkan tanaman pangan yang berkualitas namun hasil panennya membutuhkan waktu yang lama dan terkadang mengalami gagal panen, dengan jumlah pembagian kerja yang merata kepada semua anggota kelompok tani. Kelompok tani juga menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintahan dan mendapatkan bantuan peralatan pertanian. Masing – masing anggota kelompok tani berasal darimasyarakat sekitar Desa Mnelalete dengan berbagai jenis latar belakang kemudian dipasarkan melalui agen penjual hasil pangan, kelompok tani Tnao Mat tidak memiliki market tersendiri dan terkadang mengalami kerugian akibat harga pangan yang harus disesuaikan. Sistem pemberdayaan tentang pertanian kepada kelompok tani Tnao Mat harus dilaksanakan guna meningkatkan hasil kebun kelompok tani dan membantu mengurangi terjadinya kerugian, sehingga melalui pendidikan dan pelatihan kelompok tani mendapatkan hasil panen yang lebih maksimal dan dapat

mengurangi terjadinya kerugian atau resiko gagal panen serta mendapatkan hasil panen kebun dalam waktu yang relatif lebih cepat. Berdasarkan masalah diatas diperlukan keterlibatan dari seluruh unsur demi menyukkseskan sistem pemberdayaan tersebut terutama pemberdayaan tentang pertanian kepada kelompok tani Tnao Mat di Desa Mnelalete yang akan diteliti oleh peneliti.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mana untuk mengkaji bagaimana penerapan teori pemberdayaan masyarakat yang ada pada kelompok tani Tnao Mat dan teknik pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi Penelitian ini dilaksanakan di desa Mnelalete Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan tepatnya di Kelompok Tani Tnao Mat yang digunakan dengan teknik pengambilan data yaitu : Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dari lapangan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Tani. Peneliti melakukan pengamatan dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada ketua kelompok tani, anggota kelompok tani dan Penyuluh Pertanian Lapangan dengan mengacu pada indikator pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife yaitu Pluralis, Elitis, Strukturalis dan Post – Strukturalis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a) Pluralis. Pada perspektif ini Jim Iffe (Zubaedi 2013) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk menolong individu dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar dapat bersaing secara efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Pada kelompok tani Tnao Mat peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana proses pemberdayaan dalam kelompok tani Tnao Mat, Ditinjau dari indikator pluralis, proses pemberdayaan masyarakat dapat tercapai apabila aspek – aspek yang ada didalamnya juga terpenuhi. Aspek – aspek tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Pemberdayaan dengan pembelajaran. Pada aspek ini, hasil wawancara dan observasi tentang pemberdayaan dengan pembelajaran pertanian adalah bagaimana anggota kelompok tani memahami dan mengetahui apa saja teknik dalam pertanian. Ditemukan bahwa dalam kelompok tani terdapat program pemberdayaan masyarakat yaitu program pertemuan PPL dengan petani yaitu kegiatan mengadakan pertemuan bersama dimana ada penyuluhan dan sosialisasi (pembekalan) dari penyuluh pertanian lapangan. dengan Informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tani, misalnya informasi pengelolaan pupuk dan obat – obatan untuk hama tanaman, pembelajaran untuk pemanfaatan lahan pekarangan untuk membuat tanaman seperti apotek hidup (tanaman obat – obatan), warung hidup (tanaman sayur –

sayuran), dan bank hidup (tanaman buah – buahan) dan ilmu dan teknik pemasaran hasil pertanian. Hasil akhir dari program pemberdayaan masyarakat ini ialah agar anggota kelompok tani mampu secara mandiri meningkatkan kualitas hidup mereka dan tidak bergantung lagi kepada kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang diadakan tersebut

2. Menggunakan keahlian melobi. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa anggota kelompok tani dalam menggunakan keahlian melobi dalam menjalin kerja sama mitra dagangnya yaitu melalui promosi di media sosial dan distribusi langsung ke pasar terdekat, dilanjutkan dengan melakukan kerja sama dengan penjual lain sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok tani menggunakan keahlian melobi merupakan tindakan untuk dapat mempengaruhi orang lain dengan tujuan menjalin kerja sama. Yaitu anggota kelompok tani langsung melobi dan menjual hasil kebunnya ke pasar dan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk tujuan kerja sama, serta ikut dalam kegiatan-kegiatan pertanian.
3. Memahami bekerjanya sistem/ aturan main. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kelompok tani Tnao Mat memahami bekerjanya sistem (aturan main) dalam pertanian yaitu anggota kelompok tani memahami tentang sistem kerja dalam pertanian itu sendiri. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani memahami sistem kerja dalam pertanian mulai dari pemahaman untuk mendirikan kelompok tani, pengorganisasian, manajemen keuangan, pengelolaan tanaman, perawatan sampai pada distribusi dan upaya kerja sama dengan lembaga lain baik pemerintahan maupun swasta.

b) Elitis Pada perspektif ini Jim Ife (Zubaedi 2013) menjelaskan pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi dan bergabung dengan kalangan elit. Hal tersebut lantaran masyarakat tidak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari kalangan elit terhadap pendidikan, media, partai politik, birokrasi, parlemen dan kebijakan publik. Pada kelompok tani Tnao Mat peneliti melakukan wawancara terkait persepektif elitis ditinjau dari aspek-aspeknya. Aspek-aspek tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Bergabung, membentuk aliansi dan mempengaruhi kalangan elite Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, upaya bergabung, membentuk aliansi dan mempengaruhi kalangan elite yang dilakukan kelompok tani Tnao Mat adalah bagaimana upaya kelompok tani untuk membentuk aliansi dengan kalangan elite yang mempunyai kapasitas untuk mengambil keputusan untuk berpihak kepada kelompok tani melalui kerja sama dengan kelompok tani itu sendiri. Pada kelompok tani Tnao Mat terdapat bentuk kerja sama internal maupun eksternal. Kerja

sama internal kelompok tani yaitu bekerjasama dengan lembaga pemerintahan melalui dinas pertanian dimana kelompok tani mendapatkan pemberdayaan berupa pembelajaran dari dinas pertanian melalui penyuluh pertanian lapangan dan bantuan pupuk bersubsidi, peralatan pertanian dan obat – obatan untuk hama tanaman. Sedangkan kerja sama eksternal yaitu bekerja sama dengan lembaga swasta yaitu hotel yang membeli hasil kebun pertanian dari kelompok tani sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok tani dalam upaya untuk bergabung, membentuk aliansi dan mempengaruhi kalangan elite yaitu melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta yang mana bermanfaat untuk kelompok tani.

c) Strukturalis. Dalam perspektif ini Jim Ife (Zubaedi 2013) menjelaskan pemberdayaan masyarakat adalah proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental dan berupaya menghilangkan penindasan struktural, sehingga tujuan pemberdayaan dapat tercapai apabila bentuk – bentuk ketimpangan struktural dapat dieleminir. Dalam kelompok tani Tnao Mat peneliti melakukan wawancara terkait perspektif ini berdasarkan aspek yang ada dalam perspektif strukturalis, aspek tersebut yaitu :

1. Pengeleminasian ketimpangan struktural Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, Pengeleminasian Ketimpangan struktural yang dilakukan adalah jika dalam kelompok

tani terdapat perbedaan tanggungan pekerjaan yang merugikan anggota kelompok tani yang lain seperti perbedaan tugas kerja antara laki – laki dan perempuan atau antara kaum muda dengan anggota lansia, namun dalam pengambilan data yang dilakukan peneliti tidak menemukan adanya ketimpangan struktural yang bersifat merugikan dalam kelompok tani, hal tersebut dikarenakan setiap anggota kelompok tani mendapatkan pembagian lahan atau bedeng dengan bibit tanaman yang sama yang akan dikelola sehingga keberhasilan mereka dalam mengelola lahan tersebut berdampak juga bagi mereka dan kelompok tani sebagai lembaga organisasi petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeleminasian ketimpangan struktural dilakukan apabila dalam kelompok tani terdapat perbedaan tanggungan kerja yang merugikan anggota kelompok tani Tnao Mat yang lain dan pengambilan data yang dilakukan peneliti tidak menemukan adanya ketimpangan struktural yang bersifat merugikan.

d) Post–strukturalis. Dalam perspektif ini Jim Ife (Zubaedi 2013) menjelaskan bahwa pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi. Pada

kelompok tani Tnao Mat peneliti melakukan wawancara berdasarkan aspek–aspek yang ada dalam perspektif ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberdayaan pada aspek pendidikan (Intelektualitas) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dalam kelompok tani Tnao Mat aspek intelektualitas dari anggota kelompok tani dirasa sudah cukup baik, hal ini karena kelompok tani Tnao Mat mendapatkan informasi pertanian dari dinas pertanian melalui penyuluh pertanian lapangan yaitu program pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan dan sosialisasi (pembekalan), informasi tersebut menjadi dasar dalam kegiatan pengelolaan tanaman pangan dan diterapkan dalam pekerjaan pertanian mereka sehingga Dapat disimpulkan bahwa aspek intelektualitas dan titik tekan pemberdayaan pada pendidikan dalam kelompok tani Tnao Mat sudah dirasa cukup baik. Dilihat dari sisi pengetahuan dibuktikan dengan keuntungan yang didapatkan oleh kelompok tani Tnao Mat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Setelah melakukan kajian teori dan analisis data berdasarkan penelitian dan temuan dilapangan tentang “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program kelompok Tani ” maka peneliti menyimpulkan bahwa : Proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani Tnao Mat ditinjau dari teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife (dalam Zubaedi

2013) yaitu: a) Perspektif Pluralis, b) Perspektif Elitis, c) Perspektif Strukturalis, d) Perspektif Post – Strukturalis. Pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok tani Tnao Mat dapat dikatakan sudah sangat baik terbukti dengan beberapa aspek – aspek yang telah berjalan. Tetapi kelompok tani Tnao Mat perlu memperkuat pemahaman anggotanya tentang teknologi perkembangan zaman, seperti pemanfaatan teknologi internet untuk mempromosikan hasil perkebunan mereka melalui media sosial yang dapat mempermudah proses transaksi dan menjangkau berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131623017/pendidikan/PENELITIAN+PENDIDIKAN.pdf> diakses pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 11:13 WITA.

Djiwandi .1994. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Dikabupaten Sukoharjo*. Laporan Penelitian.

Grace M. 2012. *Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan aspek Perkembangan Anak Usia Dini. (Studi Kasus Pada Balita Umur 3-5 Tahun Sekolah Minggu Gekari kota Tanpa Tembok (GKKT) Cabang Kota Bandung)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung

Hakim Lukman. 2010. *Pemberdayaan masyarakat sketsa teori dan pendekatan*. Makassar: Lembaga perpustakaan dan penerbitan

Hamid. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Macca

Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu

Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok .Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.

Hikmat. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humanoria

Hermanto, Swastika D. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. <https://media.neliti.com/media/publications/54495-ID-penguatan-kelompok-tani-langkah-awal-pen.pdf> diakses pada tanggal 4 july 2022 pukul 02:01

Mardikanto, T dan Poerwoko, S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

Mutmaina I, Hakim L, Saleh D, (2016) *Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. *Jurnal Administrasi Publik*, 2 (3), 269-283

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Presiden Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa* Presiden Republik Indonesia. Jakarta

- Presiden Republik Indonesia. 2014. *Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, Jakarta
- Rahmat. P. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Suharto. 2005. *Membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Pt Refika Aditama
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sofinisa dkk, 2012. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Pedesaan. *Administrasi Publik*. 3(11):1444-1850.
- Sunanto. 2004. *Kebijakan Pembangunan Sistem Agribisnis Padi: Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Jakarta : Badan Litbang Pertanian
- Tahir. 2014. *Buku Ajar: Perilaku organisasi*, Jakarta: Deepublish
- Thomas, S. 2008. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yunus dkk. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: PT Bandar publishing
- Waworuntu F, Lengkong F, Londa V, (2021) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Tani Immanuel Di Desa Raringis Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Adminitrasi Publik*, 7 (106), 22 – 33
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Kencana